

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi adalah lembaga ekonomi non Bank . Menurut UU no.25 tahun 1992 tentang perkoperasian, dalam Bab I, Pasal I, Ayat I dinyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan dengan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Jadi tujuan Koperasi berdasarkan UU adalah memberdayakan anggota dan masyarakat melalui gerakan ekonomi untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat, serta turut serta dalam pembangunan ekonomi nasional yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Perekonomian Indonesia sejak dahulu berdasarkan pada persatuan usaha kecil baik di daerah kota dan terutama di daerah pedesaan. Mereka adalah para petani kecil, pengusaha kecil, pedagang kecil dan semua kegiatan produksi berskala kecil. Setiap perekonomian merupakan susunan piramida dengan dasar yang kuat, melebar dan luas, dan merupakan landasan yang luas bagi pembangunan struktur ekonomi. Landasan bagi pembangunan ini adalah pengembangan golongan usaha kecil dengan pemberian pembiayaan untuk usaha-usaha produktif.

Seiring dengan perkembangan zaman BMT sekarang menjadi lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas untuk

membantu dalam hal permodalan. Penduduk Indonesia sebagian besar merupakan golongan ekonomi menengah ke bawah, eksistensi lembaga keuangan yang bisa menyentuh lapisan inilah yang perlu dikembangkan agar kualitas kehidupan masyarakat mengalami perkembangan. BMT pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep ekonomi Islam, terutama dalam bidang keuangan.

Secara yuridis keberadaan BMT didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 44 ayat 3 yang berbunyi "Pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah". Sedangkan peraturan pemerintah yang berkaitan dengan tersebut adalah peraturan pemerintah no. 9 tahun 1995 tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi yakni berbunyi "Pemberian imbalan dapat berupa bunga atau dalam bentuk lainnya berupa prinsip bagi hasil".¹

Beragamnya praktek transaksi ekonomi yang dilakukan masyarakat modern, baik yang terjadi di antara sesama umat Islam maupun antara Islam dengan umat pemeluk agama lain dalam bentuk dan pola yang sama sekali baru, yakni praktek transaksi ekonomi yang sebelumnya tidak pernah dijumpai dalam tatanan masyarakat tradisional kita, dalam perkembangannya telah berhasil menempati ruang tersendiri dalam wacana hukum Islam kontemporer. Salah satu persoalan aktual yang terus diperdebatkan para ahli sampai sekarang adalah mengenai status

¹ *Panduan Unit Simpan Pinjam Syari'ah*, PT BMI dengan Dep.Kop. Pengusaha Kecil dan Menengah, 1999, h. 51.

hukum bunga bank dalam Islam. Dalam arti, apakah bunga yang dipungut perbankan konvensional termasuk riba yang dilarang Al Qur'an atau bukan².

Sebagian besar umat Islam yang hati-hati dalam menjalankan perintah dan ajaran agamanya menolak menjalin hubungan bisnis dengan perbankan konvensional yang beroperasi dengan sistem bunga, kendati mereka tahu bahwa lembaga ini berperan besar dalam perjalanan panjang pembangunan ekonomi bangsa. Dalam hal ini umat Islam hanya sedikit saja yang mau memanfaatkan fasilitas kredit berbunga dari bank konvensional, sebaliknya mereka lebih suka mencari jalan lain di luar lembaga perbankan untuk segala keperluan bisnisnya.

Sementara itu sektor ekonomi di Indonesia secara faktual sebagian besar didukung oleh sektor usaha mikro kecil. Masyarakat sekarang sadar bahwa dengan menabung sedikit demi sedikit akan menghasilkan dan bisa menambah usaha. BMT sebagai perantara keuangan akan sangat membantu anggotanya untuk meningkatkan taraf hidup melalui menabung. Maka dari itu timbul sebuah peluang untuk KSPPS-BMT BINAMA (Bina Niaga Utama) cabang Tlogosari Semarang, untuk membuat suatu produk simpanan syariah yaitu TARBIAH (Tabungan Arisan Berhadiah) yang sekiranya sarana bagi masyarakat untuk menyimpan dananya dengan aman dan sangat terjangkau dengan menggunakan akad Wadiah Yaddhamanah. Menabung merupakan

² Tugas Akhir Aini Anfa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Walisongo Semarang, *Praktik Pembiayaan Mudharabah di BMT An-Nawawi Purworejo (Studi pada KJKS-BMT An-Nawawi Purworejo)*, 2015

tindakan yang dianjurkan oleh syariat islam, karena dengan menabung berarti seseorang muslim mempersiapkan diri untuk melaksanakan rencana masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak di inginkan.

TARBIAH (Tabungan Arisan Berhadiah) ini adalah kombinasi dari sistem arisan dan tabungan dengan *spesifikasi* pada perolehan arisan, dimana setiap peserta yang keluar nomor rekeningnya saat diundi pada periode pertama, kedua dan seterusnya nomor rekening yang keluar tidak memiliki kewajiban untuk menyettor lagi pada bulan berikutnya. Dengan dasar akad *wadi'ah yad dhamanah* itu akad antara dua pihak, satu pihak yang menitipkan dan memberikan ijin kepada yang dititipi dapat memanfaatkan dan yang dititipkan.³

Pada tabungan TARBIAH peserta juga bisa membuka tabungan Tarbiah lebih dari satu, dan setiap rekening berhak mendapatkan empat kupon diantaranya kupon dana arisan, kupon super istimewa, kupon istimewa, dan kupon hiburan sehingga kesempatan untuk menang lebih besar. Undian TARBIAH dilakukan secara transparan dihadapan seluruh peserta TARBIAH, tiap-tiap periode di undi secara bersamaan hingga keluar 12 anggota pemenang undian tarbiah anggota yang ikut produk tarbiah membayar paling lambat tanggal 25 sebesar Rp.

³ Brosur KSPPS BINAMA

100.000,00 , yang menarik adalah undian dilaksanakan 1 bulan sekali, setiap tanggal 26⁴.

Produk TARBIAH merupakan tabungan yang mempunyai keunikan dan berbeda dari tabungan-tabungan yang lainnya. Maka dari itu TARBIAH bisa bermanfaat bagi masyarakat yang ingin menabung menggunakan produk tersebut guna untuk mencukupi kebutuhan hidup. Dari uraian diatas bahwa penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang nasabah yang berminat menabung pada produk TARBIAH, dan penulis merasa tertarik untuk membuat tugas akhir dengan judul **“ANALISIS PRAKTIK PRODUK TARBIAH “TABUNGAN ARISAN BERHADIAH ” di KSPPS BINAMA TLOGOSARI SEMARANG**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme produk TARBIAH di KSPPS BINAMA TLOGOSARI SEMARANG?
2. Apa sajakah keuntungan bagi Koperasi dan Anggota dari produk TARBIAH di KSPPS BINAMA TLOGOSARI SEMARANG?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah,peneliti ini bertujuan untuk :

⁴ Hasil Wawancara Dengan *Customer Service* Di KSPPS-BMT BINAMA, Febriana
5 april

- a. Untuk mengetahui bagaimana kelegalitasan produk TARBIAH di KSPPS BINAMA SEMARANG
- b. Untuk mengetahui bagaimana praktik yang ada dalam produk TARBIAH di KSPPS BINAMA SEMARANG.
- c. Untuk mengetahui keuntungan bagi kopraasi dan anggota di

2. Manfaat

1. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang produk TARBIAH (Tabungan Arisan Berhadiah) pada akad Wadi'ah Yadhamanah Untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya dalam ilmu perbankan syariah.

2. Bagi KSPPS BINAMA Semarang

Penelitian ini dapat memperkenalkan eksistensi KSPPS BINAMA Semarang di masyarakat luas, memberikan informasi dan pengetahuan tambahan yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan usaha secara syari'ah.

3. Bagi UIN Walisongo Semarang.

- a. Sebagai tambahan referensi dan informasi, khususnya bagi akademisi mengenai teknipengetahuan tentang TARBIAH di KSPPS BINAMA SEMARANG
- b. Bagi Masyarakat.

- c. Sebagai wahana informasi bagi masyarakat tentang operasional BMT, khususnya mengenai produk Tarbiah (Tabungan Arisan Berhadiah) pada akad Wadi'ah Yad Dhamanah.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan beberapa penelusuran tentang karya ilmiah terdahulu bahwa penulis menyimpulkan banyak karya-karya ilmiah yang membahas tentang produk tarbiah. Namun penulis tidak menemukan kesamaan objek yang diangkat. Karena objek yang diangkat ini beda dengan objek yang di angkat terdahulu. Berarti penulis tidak melakukan pengulangan terhadap karya ilmiah yang sudah ada, walaupun permasalahannya hampir sama dengan yang lainnya.

Ada penelitian yang terkait dengan tema penelitian ini. Diantaranya penelitian Novi Ardiani, yang berjudul *Strategi Pemasaran Produk Tarbiah (Tabungan Arisan Berhadiah)*.⁵ Dijelaskan bahwa konsep pemasaran yang digunakan oleh KSPPS BINAMA dimulai dengan menentukan segmentasi pasar. Kemudian penentuan *positioning* dan menggunakan bauran pemasaran (7P) , yaitu: *product, price, place, promotion, people, process, physical evidence*. Strategi penentuan produk yang memberikan diferensiasi dengan produk pada lembaga keuangan sejenis merupakan suatu keunggulan. Dengan harga yang relatif murah

⁵ Novi Ardiani, “ Strategi Pemasaran Produk Tarbiah (Tabungan Arisan Berhadiah) ”, Tugas Akhir D3 Perbankan Syariah IAIN Walisongo Semarang, <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/138/jtptiain--noviardiani-6869-1-092503048.pdf>, diakses 27 Mei 2015, 13:11

dapat menjadi alternatif pilihan masyarakat. Saluran distribusi produk Tarbiah ini tidak hanya fokus di pasar saja namun juga di sekolah, pemukiman, dan lembaga keuangan lain. Strategi promosi yang diterapkan untuk mempromosikan Tarbiah adalah dengan penyebaran brosur, dan *personal selling*, penjualan pribadi dengan cara marketing mendatangi langsung ke lokasi sasaran. Untuk melakukan kegiatan pemasaran ini, KSPPS BINAMA memiliki karyawan yang sudah terlatih sehingga diharapkan mampu menjawab semua pertanyaan yang muncul dari mitra dan setiap proses yang berkaitan dengan mitra mulai dari menawarkan produk hingga menangani keluhan yang dialami mitra perlu dikembangkan dan ditingkatkan, karena pelayanan yang memuaskan mitra merupakan sebuah bukti fisik dari produk jasa yang dapat dirasakan mitra.

Bertolak dari uraian di atas, maka setidaknya dapat diketahui bahwa judul tugas akhir yang dikaji penulis memiliki pokok permasalahan yang berbeda dengan judul yang telah diuraikan.

E. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini penulis peroleh melalui metode:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan suatu peristiwa yang ditinggalkan baik, tertulis maupun tidak tertulis.

Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data berupa catatan wawancara dengan karyawan BMT BINAMA Semarang

b. Observasi

yaitu teknik yang menuntut suatu pengamatan dari si peneliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap objek penelitiannya⁶. Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung bagaimana pihak BMT BINAMA Semarang, khususnya bagian marketing, ketika menerapkan strategi dalam pemasaran produk simpanan.

c. Wawancara

merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti⁷. Dalam metode ini penulis melakukan wawancara dengan Manager dan Marketing BMT BINAMA Semarang

1. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *deskriptif analisis*. Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti. Data-data yang diperoleh kemudian penulis analisis dengan mengaitkan antara strategi

⁶Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, cet. Ke-2, 2002, h. 117.

⁷*Ibid.* h. 137.

pemasaran produk simpanan di BMT BINAMA Semarang dengan teori dan konsep yang ada.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II PEMBAHASAN UMUM TENTANG AKAD WADIAH

Pembahasan umum tentang topik atau pokok bahasan, yang berisi tentang pengertian akad *wadi'ah*, jenis-jenis akad *wadia'ah*, dasar hukum dan penerapan akad *wadi'ah* pada produk Tarbiah di KJKS

BAB III GAMBARAN UMUM BMT BINAMA SEMARANG

Pada bab ini akan membahas tentang gambaran umum di BMT BINAMA Semarang yang terjadi meliputi pengertian dan sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, produk yang ditawarkan, perkembangan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini adalah hasil nyata dari penelitian tentang bagaimana praktik produk Tarbiah itu di dilaksanakan, bagaimana legalitas tentang produk Tarbiah tersebut, apa keuntungan yang di peroleh pihak BMT dan juga anggota yang ikut serta dalam Produk Tarbiah. Dengan syarat-syarat dan ketentuan yang sudah di tetapkan oleh pihak KSPPS BINAMA.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan, saran/rekomendasi, penutup yang didapatkan dari penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN